Profit: Jurnal Manajemen, Bisnin dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 3 Agustus 2026
e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal. 567-578
DOI: https://doi.org/10.58192/profit.v5i3.5149
Tersedia: https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA

Peran Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas serta Dampaknya terhadap Kepercayaan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak)

Siti Ade Zaqkyah Le[1*], Vitriyan Espa[2*], Rusliyawati[3*]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email: b1031231035@student.untan.ac.id, vitriyanespa@accounting.untan.ac.id, rusliyawati@teknokrat.ac.id
**Penulis korespondensi: b1031231035@student.untan.ac.id*

Abstract*. This study was conducted due to the increasing use of QRIS within society and the growing importance of user trust in utilizing digital-based transaction systems. The purpose of this study is to determine the effect of QRIS implementation, transparency, and accountability on the trust of students at Tanjungpura University, Pontianak, in using QRIS. The method used in this research is quantitative, with data collected through the distribution of structured questionnaires to respondents. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 32. The results of the study indicate that QRIS implementation and accountability have a positive effect on student trust, whereas transparency does not have a positive effect on student trust. However, simultaneously, QRIS implementation, transparency, and accountability positively influence student trust. These findings suggest that the successful adoption of QRIS is influenced not only by technological implementation but also by the accountability demonstrated by service providers in managing digital payment transactions. Therefore, it can be concluded that QRIS implementation and accountability are important factors in increasing student trust in the use of digital payment systems within the campus environment, while transparency requires further improvement to strengthen user confidence and encourage broader adoption of QRIS among university students.*

Keywords*: Accountability; QRIS Implementation; Student; Transparency; Trust.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena semakin meningkatnya penggunaan QRIS di masyarakat serta semakin pentingnya kepercayaan pengguna dalam memanfaatkan sistem transaksi berbasis digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi QRIS, transparansi, dan akuntabilitas terhadap kepercayaan mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak dalam menggunakan QRIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa, sedangkan transparansi tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa. Namun, secara simultan implementasi QRIS, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh implementasi teknologi, tetapi juga oleh akuntabilitas yang ditunjukkan oleh penyedia layanan dalam mengelola transaksi pembayaran digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS dan akuntabilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan sistem pembayaran digital di lingkungan kampus, sementara transparansi masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan pengguna dan mendorong adopsi QRIS yang lebih luas di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Akuntabilitas; Implementasi QRIS; Kepercayaan; Mahasiswa; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Uang merupakan alat transaksi yang sah digunakan dalam sebuah transaksi,dari sebuah uang ini akan dapat menghasilkan sebuah barang maupun jasa sesuai kesepakatan yang dibuat antara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Sejarah uang dimulai sejak masa penjajahan Belanda, pada saat itu Belanda menggunakan mata uang gulden sebagai alat transaksi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bangsa & Khumaeroh, 2023).Adapun pada era yang serba digital, masyarakat sangat bergantung pada smartphone milik mereka

Naskah Masuk: 04 Juli 2026; Revisi: 13 Juli 2026; Diterima: 28 Juli 2026; Tersedia: 02 Agustus 2026

sendiri,oleh karena itu pemerintah mulai membuat sebuah kebijakan baru di mana masyarakat hanya cukup menggunakan smartphone untuk melakukan sebuah transaksi (Bangsa & Khumaeroh, 2023). Transformasi penggunaan uang tunai ke uang berbasis digital seperti *e-money* dan aplikasi *e-wallet* sangat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi sehingga masyarakat tidak perlu lagi untuk membawa uang tunai (Rinaldi et al., 2024).

Saat ini sistem pembayaran digital di Indonesia telah memiliki berbagai inovasi model pembayaran. Model yang paling sering digunakan adalah kode QR. *QR code* merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan menyimpan informasi dalam bentuk kode,seperti rangkaian titik-titik hitam. *QR code* yang juga dikenal dengan nama QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) mulai diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 tapi mulai efektif digunakan pada 1 Januari 2020. Kode QR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sudah mengikuti dengan standar nasional sehingga dapat digunakan pada berbagai aplikasi *e-wallet* seperti Dana,Gopay,Shopeepay,Ovo serta M-Banking untuk dapat menggunakan kode QR yang sama sehingga menciptakan pembayaran yang terintegrasi dan efisien (Farhan & Shifa, 2024).

Melalui QRIS pula seluruh transaksi dapat tercatat dan terekam secara otomatis dan terintegrasi dengan sistem pemerintah daerah (Fajarwati, 2024). Dengan adanya sistem yang transparan ini akan memudahkan para lembaga pengawas keuangan untuk mengaudit aliran dana yang masuk dan keluar untuk meminimalisir potensi terjadinya suatu penyimpangan dan kecurangan (Suryanto & Dai, 2025), selain itu akuntabilitas merupakan suatu kewajiban melaporkan dan pertanggungjawaban atas transaksi yang telah dilakukan menurut Atmika & Sulindawati, (2021) dan ini sejalan dengan penggunaan QRIS karena setiap transaksinya memiliki bukti digital sehingga bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya pada laporan keuangan nantinya (Hidayati & Nafidah, 2023).

Adapun di Pontianak sendiri, khususnya di Universitas Tanjungpura (UNTAN) Pontianak, sudah banyak kantin, masjid, serta pelayanan kampus seperti pembayaran UKT (khususnya di Fakultas Kehutanan) yang bertransformasi dari sistem transaksi yang sebelumnya memakai uang tunai kini beralih menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS. Adanya peralihan sistem pembayaran ini memudahkan dan mempercepat mahasiswa dalam melakukan transaksi seperti berbelanja di kantin,melakukan infak atau sedekah di masjid kampus, serta melakukan pembayaran uang kuliah, meskipun belum merata di seluruh fakultas yang ada di Universitas Tanjungpura (UNTAN).

Selain itu, sistem ini membantu para pengelola kampus dalam mengelola keuangan agar dapat lebih transparan dan akuntabel karena seluruh transaksi langsung otomatis tercatat dan terekam secara digital dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga dengan adanya QRIS ini tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi akan tetapi juga meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan di lingkungan kampus.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas mengenai penggunaan sistem pembayaran digital khususnya QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dari berbagai sudut pandang. Menurut Baadi, Latare, & Hatu, (2025) Penelitian mengenai Adaptasi Sosial Pengguna (QRIS) di Kantin Maskam Kampus Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa penjual dan pembeli yang awalnya awam terhadap teknologi berbasis digital seperti QRIS kini telah melakukan sebuah transformasi sosial yang signifikan. Menurut Niswasita, Jannah, Situmorang, & Nurwidya, (2023) Penelitian menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta cenderung lebih praktis dan efisien daripada menggunakan uang tunai. Sedangkan menurut Salsabila & Herawati, (2026) meneliti tentang Pengaruh Transaksi Digital dan Kemudahan Penggunaan Qris Terhadap Pembelian Impulsif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum cukup mendorong mahasiswa dalam bersikap impulsif karena hal tersebut pasti didukung oleh faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dijadikan acuan terdapat beberapa kesamaan dalam objek yaitu menggunakan mahasiswa sebagai responden penelitian,lalu untuk penelitian memiliki metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif terkecuali untuk penelitian milik Baadi et al., (2025) yang menggunakan metode kualitatif. Meskipun begitu penelitian ini tetap memiliki perbedaan yaitu, memiliki sampel atau objek yang lebih banyak ketimbang dua penelitian kuantitatif lainnya yaitu sebanyak 200 responden, lalu memiliki lokasi objek penelitian yang berbeda yaitu pada mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak, lalu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian satu dengan yang lainnya terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pembayaran berbasis digital, dan yang terakhir penelitian yang membahas mengenai keterlibatan variabel implementasi QRIS dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai faktor meningkatnya kepercayaan pada pengguna masih belum banyak dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori TAM (*Technology Acceptance Model)*

Penelitian ini menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis F.D pada tahun 1986 (Caroline & Theresia Dwi Hastuti, 2021) . Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan kegunaan (*perceived ease of use*). Persepsi manfaat merupakan suatu bentuk keyakinan seseorang bahwa teknologi dapat meningkatkan performa dalam bekerja sedangkan persepsi kemudahan kegunaan merupakan keyakinan bahwa penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan suatu kegiatan (Ningsih, Sasmita, & Sari, 2021).

Implementasi QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar kode sebuah transaksi yang bisa digunakan oleh berbagai aplikasi berbasis dompet digital guna memfasilitasi transaksi yang efisien,cepat dan aman (Ardiles Jong, Rusmita, & Permata Indah, 2025). Implementasi QRIS ini berguna untuk menyederhanakan transaksi sehingga hanya cukup menggunakan QR code untuk melakukan suatu pembayaran. Dalam lingkungan kampus, penggunaan QRIS sangat mempermudah pencatatan transaksi secara digital. Hal ini nantinya berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Transparansi

Transparansi menurut Haryono & Jering (2020) merupakan sebuah kondisi terkait penyelenggaraan sebuah pelayanan yang sifatnya terbuka dan mudah diakses siapa saja yang membutuhkannya. Sedangkan menurut Khairunnisa (2025) transparansi merupakan proses memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai sistem tata kelola keuangan kepada pengguna laporan keuangan dan nantinya bisa diakses oleh pengguna terkait.

Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Khairunnisa (2025) merupakan sebuah tanggung jawab untuk menjelaskan suatu informasi dan kinerja atas tindakan yang dilakukan terhadap pihak yang dimintai keterangan di dalam suatu kegiatan yang nantinya hal ini akan berguna untuk pihak yang menggunakan informasi tersebut. Dalam konteks QRIS, akuntabilitas ini tercermin dari kemampuannya dalam mencatat sebuah transaksi serta menyimpan data secara akurat guna untuk dipertanggungjawabkan di masa yang akan datang. Dengan adanya bukti transaksi berbasis digital ini, diharapkan dapat meminimalisir potensi kecurangan dan kepercayaan mahasiswa dapat meningkat.

Kepercayaan Mahasiswa

Kepercayaan menurut Juan & Indrawati (2023) merupakan sebuah perasaan atau emosi yang meyakini bahwa suatu kegiatan itu dapat diandalkan demi suatu kepentingan. Sedangkan menurut Nasih, Gati, & Rahayu (2024) merupakan keyakinan dalam menggunakan suatu layanan sistem berbasis digital dengan sebuah komitmen bahwa sistem ini akan memberikan keamanan dan kerahasiaan akun pengguna nantinya.

Perkembangan Hipotesis

Pengaruh Implementasi QRIS terhadap kepercayaan mahasiswa

Penerapan implementasi QRIS di area kampus sangat diterima baik, Hal ini disebabkan karena QRIS memberikan aspek kemudahan dan manfaat bagi mahasiswa dan ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital ini. Semakin tinggi tingkat kemudahan dan manfaat dalam penggunan QRIS maka semakin tinggi pula kepercayaan mahasiswa yang dapat diraih. Penelitian terdahulu milik (Putri, Taufiqurrahman, & Noviasari, 2024) juga sejalan dengan penelitian ini, berdasarkan uraian tersebut penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa

Pengaruh Transparansi terhadap kepercayaan mahasiswa

Transparansi dalam transaksi QRIS dapat dilihat dari keterbukaan informasi terkait pembayaran dari sebuah transaksi dan kemudahan dalam mengaksesnya,semakin tinggi tingkat transparansi suatu transaksi maka semakin tinggi pula kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. berdasarkan uraian tersebut penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kepercayaan mahasiswa

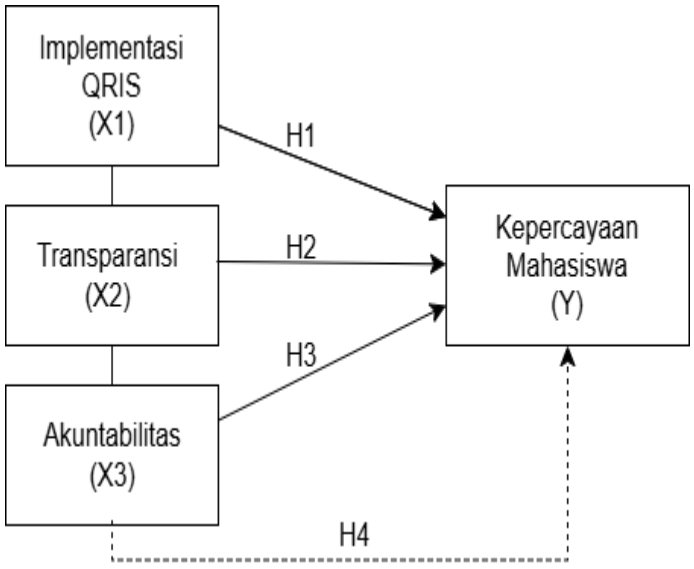
Akuntabilitas dalam transaksi QRIS dapat dilihat dari pencatatan yang jelas yang dapat dipertanggungjawabkan. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas maka semakin tinggi pula kepercayaan mahasiswa, ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Pangesti & Haq, 2026) berdasarkan uraian tersebut penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa

Pengaruh Implementasi QRIS,transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan mahasiswa

Implementasi QRIS yang baik didukung oleh transparansi dan akuntabilitas yang tinggi,sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan pembayaran berbasis digital. berdasarkan uraian tersebut penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Implementasi QRIS,Transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengambil 200 orang responden sebagai sampelnya. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan menggunakan aplikasi Google Form kepada mahasiswa Universitas Tanjungpura. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan bantuan dari program komputer SPSS versi 32, dan untuk teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang memenuhi kriteria, yaitu merupakan mahasiswa Universitas Tanjungpura dan menggunakan pembayaran berbasis digital QRIS (M-banking,Dana,Gopay, ShopeePay, dll.)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 200 mahasiswa Universitas Tanjungpura yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel.

Angkatan	Responden	Persentase
2022	2	1%
2023	180	90%
2024	18	9%
Total	**200**	**100%**

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan angkatan terdiri dari 200 mahasiswa aktif Universitas Tanjungpura. Berdasarkan angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2023 sebesar 180 orang dengan persentase 90% dan yang paling sedikit yaitu angkatan 2022 sebanyak 2 orang dengan persentase 1%.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean.	Std.Deviation
Implementasi QRIS (X1)	200	1	5	4,54	,896
Transparansi (X2)	200	1	5	4,37	,870
Akuntabilitas (X3)	200	1	5	4,27	,884
Kepercayaan Mahasiswa (X4)	200	1	5	3,94	,933

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Responden menilai implementasi QRIS sangat mudah digunakan khususnya di area kampus dan dapat dipercaya (mean 4,54). Transparansi dinilai baik (mean 4,37) dan akuntabilitas dinilai baik (mean 4,27). Kepercayaan mahasiswa sendiri masih terbilang baik meskipun hasilnya sedikit lebih rendah (mean 3,94) dan standar deviasi paling tinggi.

Model Regresi

Uji T (Partial)

Tabel 3. Uji T

Model		Coefficients			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
1		**B**	**Std.error**	**Beta**		
	(Constant)	.797	.900		.886	.377
	X1	.649	.102	.476	6.356	<,001
	X2	.118	.102	.109	1.162	.246
	X3	.298	.069	.291	4.315	<,001

a. Dependent Variabel : Kepercayaan Mahasiswa

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Implementasi QRIS (X1) dan Akuntabilitas (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa (Y), akan tetapi variabel Transparansi (X2) justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa (Y). Artinya, semakin baik implementasi QRIS dan akuntabilitas dalam suatu sistem pembayaran digital, maka semakin tinggi pula kepercayaan mahasiswa dalam penggunaan QRIS, namun transparansi masih belum menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan mahasiswa terhadap sistem pembayaran digital.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji F

ANOVA					
Model	**Sum of Square**	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	1219.807	3	406.602	100.470	<,001
Residual	793.213	196	4.047		
Total	2013.020	199			

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 100.470 dengan nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS,transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	**Unstandardized**	
	B	**Std.error**
(Constant)	.797	.900
Implementasi QRIS (X1)	.649	.102
Transparansi (X2)	.118	.102
Akuntabilitas (X3)	.298	.069

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa implementasi QRIS,transparansi dan akuntabilitas memiliki arah pengaruh yang positif terhadap kepercayaan mahasiswa. Variabel implementasi QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,649, sedangkan akuntabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,298. Sementara itu, transparansi memiliki pengaruh yang positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa dengan koefisien 0,118. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kepercayaan mahasiswa adalah implementasi QRIS.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R-Square**	**Std.Error of the Estimate**
1	.778	.606	.600	2.01172
a. Predictors : (constant), Akuntabilitas, Implementasi QRIS, Transparansi				

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Nilai R Square = 0,606 berarti 60,6% dari variasi kepercayaan mahasiswa dapat dijelaskan oleh implementasi QRIS(X1),transparansi (X2) dan akuntabilitas (X3). Sisanya 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Kepercayaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah diolah peneliti,variabel implementasi QRIS (X1) menunjukkan t hitung sebesar 6,356 lebih besar dari t tabel yang hanya sebesar 1,972 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa (Y) dan ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Putri et al., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi QRIS dengan ditinjau dari kemudahan penggunaan dan manfaat yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan mahasiswa Universitas Tanjungpura dalam penggunaan pembayaran digital di area kampus.

Pengaruh Transparansi terhadap kepercayaan mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diolah peneliti,variabel transparansi (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,162 lebih kecil daripada t tabel 1,972 dengan nilai signifikansi sebesar 0,246. Nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa (Y) dan ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Azizah, Kholifah Al Rosyadah, & Yudha Pratama, 2024). Hasil ini menujukkan bahwa keterbukaan informasi dalam penggunaan QRIS belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepercayaan mahasiswa khususnya di Universitas Tanjungpura.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kepercayaan mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah diolah peneliti,variabel Akuntabilitas (X3) menunjukkan t hitung sebesar 4,315 lebih besar dari t tabel yang hanya sebesar 1,972 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa (Y) dan ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Pangesti & Haq, 2026). Hasil ini menunjukkan

semakin baik tingkat akuntabilitas dalam penggunaan QRIS, maka semakin besar juga kepercayaan mahasiswa yang bisa diraih, khususnya di Universitas Tanjungpura.

Pengaruh Implementasi QRIS,Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah diolah peneliti,variabel Implementasi QRIS,Transparansi dan Akuntabilitas (X4) menunjukkan F hitung sebesar 100,470 lebih besar dari F tabel yang hanya sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi QRIS,transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa (Y) dan ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Pangesti & Haq, 2026). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kombinasi ketiga variabel tersebut dalam penggunaan QRIS, semakin besar juga kepercayaan mahasiswa yang bisa diraih, khususnya di Universitas Tanjungpura

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa. Sedangkan transparansi sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel, yaitu implementasi QRIS,transparansi, dan akuntabilitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa. Dengan demikian,tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh implementasi QRIS,transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan mahasiswa telat tercapai.

Keterbatasan untuk penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan yang berasal dari mahasiswa Universitas Tanjungpura saja, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pengguna QRIS. Selain itu, penelitian ini terbatas pada penggunaan tiga variabel independen saja (implementasi QRIS, transparansi, dan akuntabilitas) dan, seperti yang diketahui pada hasil, masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kepercayaan mahasiswa sebesar 39,4%. Dan yang terakhir, jawaban yang didapat dari responden hanya berupa kuesioner, sehingga jawaban yang diperoleh hanya berdasarkan persepsi dari tiap individu saja yang menjawab, sehingga dapat menimbulkan jawaban yang bias. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan responden sehingga tidak hanya terbatas pada satu universitas saja,lalu menambah variabel lain seperti persepsi risiko,kualitas layanan, dan sebagainya guna memperluas objek penelitian. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, mungkin dapat mengombinasikan dua pendekatan kuantitatif dan kualitatif,

sehingga penelitian tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi juga didukung oleh wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Ardiles Jong, A., Rusmita, S., & Permata Indah, D. (2025). QRIS and consumptive behaviour: Empirical study on college students of Universitas Tanjungpura (QRIS dan perilaku konsumtif: Studi empiris pada kalangan mahasiswa Universitas Tanjungpura). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 8*, 2164–2175.

Atmika, I. G. A. G. W. W., & Sulindawati, L. G. E. (2021). Analisis penerapan Quick Response Indonesian Standard dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada Pura Jagatnatha, Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12*(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29267

Azizah, S., Al Rosyadah, H. K., & Pratama, V. Y. (2024). Kualitas layanan publik, transparansi, dan akuntabilitas sebagai faktor penentu kepercayaan masyarakat. *Sinomika Journal, 3*(1), 19–34. https://doi.org/10.54443/sinomika.v3i1.2246

Baadi, N., Latare, S., & Hatu, R. A. (2025). Adaptasi sosial pengguna QRIS (Di Kantin Maskam Kampus UNG). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(4), 1915–1924. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3764

Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The effect of perceived benefits and ease of use on the decision to use ShopeePay QRIS on digital business students of Ngudi Waluyo University. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3*(1). https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149

Caroline, C. C., & Hastuti, T. D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan m-banking berdasarkan teori TAM. *Jurnal KEUNIS (Keuangan dan Bisnis), 9*(2), 160–172. https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2819

Fajarwati, M. (2024). Analisis efektivitas penggunaan QRIS dalam peningkatan transaksi keuangan Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, *2*, 306–312.

Farhan, A., & Shifa, A. W. (2024). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 4*(2), 1198–1206. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045

Haryono, & Jering, O. A. (2020). Analisis penerapan sistem transaksi non tunai dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Landak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 9*(2), 36–48. https://doi.org/10.26418/jaakfe.v9i2.43768

Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan akuntabilitas dimediasi pencatatan laporan keuangan. *Behavioral Accounting Journal, 6*(2), 79–93. https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.367

Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan *brand image* terhadap kepuasan konsumen melakukan pembayaran menggunakan QRIS. *K&K_Jurnal Manajemen, 2*(1), 313–325. https://doi.org/10.32524/kkjm.v2i1.757

Khairunnisa, D. N. (2025). Pengaruh tekanan eksternal, akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan, dan pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Studi empiris pada OPD Kota Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, *3*(2), 157–174. https://doi.org/10.26418/kiafe.v3.i2.85302

Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *13*(1), 104–116. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p302-316

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *4*(1), 1–9.

Niswasita, K. S., Jannah, R. K., Situmorang, A. T., & Nurwidya, R. P. (2023). Preferensi mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Accounting Student Research Journal*, *2*(2), 123–142.

Pangesti, M. P., & Haq, A. (2026). Pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan penggunaan QRIS dan *impulse buying* terhadap akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan Generasi Z di era *cashless society*. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *7*(2), 1697–1711. https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2

Putri, P. A., Taufiqurrahman, & Noviasari, H. (2024). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan melalui kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *9*(2), 296–316. https://doi.org/10.24815/jimen.v9i2.30017

Rinaldi, M., Silalahi, H. B., Sitio, F. M., Pasaribu, G. N., Naibaho, H. S. D., Lahagu, P. H., & Sapma, P. N. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital dari perspektif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, *10*(2), 82–92. https://doi.org/10.30996/jdab.v10i2.12315

Salsabila, K. C., & Herawati, W. (2026). Pengaruh transaksi digital dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap pembelian impulsif (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 11315–11324. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5446

Suryanto, & Dai, R. M. (2025). Digitalisasi pembayaran dalam pengelolaan keuangan publik: Strategi efisiensi dan transparansi. *Jurnal Agregasi: Jurnal Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, *13*, 96–111. https://doi.org/10.34010/hnta2869